



Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro
Juni 2008

ABSTRAK

Aulia Hikmah Amailiah

Persepsi Remaja Putri Terhadap Mitos-Mitos Budaya Jawa Tentang Menstruasi di Wilayah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang – Jawa tengah

xiv + 104 halaman + 7 tabel + 9 gambar + 6 lampiran

Indonesia adalah negara yang kaya budaya, seperti budaya Jawa. Fenomena mitos menstruasi sudah berakar di masyarakat Jawa, pemahaman yang salah mengenai menstruasi telah merugikan wanita, karena belum terbukti secara medis seperti pengaturan nutrisi, *personal hygiene* dan konsep diri selama mengalami menstruasi.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pemahaman dan penilaian remaja putri terhadap mitos menstruasi, masalah yang dialami karena melaksanakan mitos menstruasi, masalah yang dialami karena tidak melaksanakan mitos menstruasi, serta jenis mitos menstruasi yang sering dilaksanakan.

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi terhadap 3 orang informan dengan *indepth interview* dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa remaja putri memahami mitos menstruasi meliputi definisi sebagai sistem kepercayaan ne nek moyang dan bersifat fiktif; konsep-konsep mitos-mitos budaya Jawa menyatakan bahwa mitos merupakan pandangan hidup, perpaduan budaya Jawa serta agama, Jawa kejawen, dan kewajiban moral; serta pemahaman dan penilaian terhadap mitos menstruasi berdasarkan pada sumber informasi, proses penerimaan informasi, sistem keyakinan tradisional, garis-garis pokok perilaku, bersifat bias agama, keterbatasan pengalaman kemudian pengaruh *role model*. Masalah akibat pelaksanaan mitos menstruasi meliputi hubungan dengan *personal hygiene*, nutrisi makanan, dan konsep diri. Masalah karena tidak melaksanakan mitos menstruasi meliputi rasa berdosa, takut dihukum, perasaan tidak tenang dan ditegur. Jenis mitos yang sering dilaksanakan yaitu tidak memotong rambut, tidak memotong kuku, tidak mencuci rambut, tidak memakan makanan amis dan tidak menjahit pakaian. Perawat harus memahami pentingnya mengklarifikasi mitos menstruasi terhadap kesehatan yang diterapkan dalam asuhan keperawatan transkultural.

Kata Kunci : Persepsi remaja putri, Mitos menstruasi, Budaya Jawa
Kepustakaan : (61, 1993 - 2008).



Nursing Study Program
Medical Faculty
Diponegoro University
Juni, 2008

ABSTRACT

Aulia Hikmah Amailiah

Perception of Girl's About Menstruation Myth According Javanese Culture In Sumurboto, Semarang – Central Java

xiv + 104 pages + 7 tables + 9 pictures + 6 enclosure

Indonesia is country with culture, for example Javanese culture. Phenomenon about menstruation myth has been rooted in Javanese. The wrong understanding and evaluation has been lost the women, because there isn't medical fact yet about diet management, personal hygiene, and body image during menstruation period.

The aim of this research is to identify girls understanding and evaluation about menstruation myth, the was problem that feel because do the menstruation myth, the problem because don't execute the menstruation myth, and types of menstruation myth that always they did.

The methodology of this research was qualitative research with ethnography approach, total sample 3 informans, data was collected by indepth interview and it was analyzed using triangulasi with source, method and theory.

The Result showed that girls can understand menstruation myth: believe system of unchestor and fictitious; concepts of menstruation myth is consist of the way of life, combination of religion and culture, *jawa kejawen*, and morality obligation; understanding and evaluation based on source information, process received of information, tradisional believe system, the main substance about behaviour, religion ray, limitedness of experience, and the role model. The consequence of to do menstruation myth like give effect at personal hygiene, body image and nutrition. The problem because don't execute the menstruation myth like be sinful, feel afraid to the punishment, feel uncomfot and teased. The myth always to do is didn't cut the hair, didn't cut the nail, didn't wash the hair, didn't eaten putrid food and didn't sew the clothes. The nurses must convince that it is very important to clarify menstruation myth related to the health especially in transcultural nursing.

Keyword :Perception of gilrs, menstruation myth, Javanese culture

Bibliography: 61 (1993 – 2008)